

## Analisis Kemampuan Mengapresiasi Puisi *Aku* Karya Chairil Anwar pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama

Abu Bakar Tumpu<sup>1</sup>, Erniati<sup>2</sup>, Wiwin Kaswati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Makassar

<sup>1</sup>[abubakartumpu.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:abubakartumpu.dty@uim-makassar.ac.id)

<sup>2</sup>[erniati.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:erniati.dty@uim-makassar.ac.id)

<sup>3</sup>[wiwinkaswatu789@gmail.com](mailto:wiwinkaswatu789@gmail.com)

**Abstract:** *An Analysis of The Ability to Appreciate My Poems By Chairil Anwar pthere are Class VIII Studentsof Junior High School.* This study aims to describe the ability to appreciate the poetry *Aku* by Chairil Anwar in grade VIII junior high school students. Approach to qualitative research with caulitative descriptive research penis. The pupulation in this study was 288 students of SMPN 36 Makassar City spread across 9 classes. The sample was determined to be 32 students, of which there were 12 women and 15 men. Teknik data collection in the form of tests. As for the data analysis techniques used in this study, namely quantitative descriptive analytical techniques. Based on the results of the study, it can be seen that the ability of students to appreciate poetry was 26 people or 81% who obtained a score of 75 and above, with an average score of 85.28% (Very good) and in terms of all aspects of physical elements there were 23 people or 71% who obtained a score of 75 and above with an average score of 81.18% (Very good). Thus the ability to appreciate poetry in class VIII Sstudents of Junior High School ecolah is sufficient.

**Keywords :** *analysis, appreciation, poetry*

**Abstrak:** *Analisis Kemampuan Mengapresiasi Puisi *Aku* Karya Chairil Anwar pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengapresisasi puisi *Aku* karya Chairil Anwar pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Pendekatan pada penelitan kualitatif dengan penis penelitian deskriptif kaulitatif. Pupulasi pada penelitian ini adalah siswa SMPN 36 Kota Makassar yang berjumlah 288 orang yang tersebar kedalam 9 kelas. Adapun sampel yang ditetapkan sebanyak 32 siswa yang didalamnya terdapat 12 perempuan dan 15 laki-laki. Teknik pengumpulan data berupa tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemapuan siswa mengapresisasi puisi terdapat 26 orang atau 81% yang memperoleh nilai 75 ke atas, dengan nilai rata-rata 85,28% (Baik sekali) dan ditinjau dari keseluruhan aspek unsur fisik terdapat 23 orang atau 71% yang memperoleh nilai 75 ke atas dengan nilai rata-rata 81,18% (Baik sekali). Dengan demikian kemampuan mengapresiasi puisi pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama sudah memadai.

**Kata Kunci :** *analisis, mengapresiasi, puisi*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran apresiasi puisi bertujuan untuk memberikan keterampilan intelektual kepada siswa. Artinya siswa memiliki kemampuan dalam mengapresiasi sebuah puisi terutama puisi yang diberikan oleh guru di sekolah. dalam mempelajari

apresiasi puisi, Siswa juga dituntut aktif dengan cara mencari sumber lain selain membaca buku, menonton pertunjukan pendeklamasian puisi, membuka internet dan lain-lain. Melalui pembelajaran apresiasi puisi ini, siswa juga diberi bekal memahami dan mengkaji puisi sehingga dari bekal

tersebut siswa mampu mengapresiasi puisi dengan baik dan dapat mengapresiasi unsur-unsur yang pembangun puisi, yaitu unsur fisik dan batin puisi. Dalam mengapresiasi sebuah puisi, siswa juga harus memperhatikan langkah-langkah memahami, menikmati dan menghayati puisi tersebut.

Dalam pembelajaran apresiasi puisi, tidak jarang siswa mendapat kesulitan untuk mencari unsur fisik dan batin dalam sebuah puisi, hal ini disebabkan oleh kekhasan puisi tersebut, terutama bagi siswa sekolah menengah pertama yang memiliki sedikit pengetahuan tentang kosakata, majas atau bahasa kiasan. Dalam puisi yang bagus, penyair akan mengutarakan kata-kata konkret lawan kata-kata abstrak. Kata-kata konkret adalah kata-kata yang membangun puisi dengan kekuatan citraan, yaitu kekuatan yang memberikan gambaran angan kepada pembaca. Selain materi belajar guru juga sangat berperan dalam hal mengapresiasi puisi.

Guru bahasa dan sastra Indonesia dalam memberikan pembelajaran mengapresiasi puisi di sekolah merupakan salah satu faktor penting tercapainya suatu pembelajaran, sebab yang memegang peranan penting dan berwenang dalam pembelajaran apresiasi puisi ini di sekolah adalah guru bahasa dan sastra Indonesia. Guru harus dapat melibatkan siswa secara langsung memahami puisi terutama unsur

fisik dan batin puisi, sehingga dalam pelaksanaannya guru bukanlah pengetahuan yang menyebabkan siswa hafal berbagai teori-teori tentang puisi, akan tetapi guru memberikan bimbingan yang lebih melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Selain itu kebebasan juga diperlukan dalam mengembangkan diri mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Suasana bebas itu akan membuat semangat siswa dalam keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran mengapresiasi puisi, karena selain belajar mengapresiasi puisi. Siswa juga belajar aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Sebagai suatu kegiatan, pembelajaran apresiasi puisi juga merupakan kegiatan kreatif. Kegiatan kreatif adalah suatu kegiatan mensyaratkan adanya kesadaran dan keterlibatan personal dalam suatu proses kreatif. Dalam pembelajaran apresiasi, kegiatan ini ditandai oleh adanya hal-hal berikut. Pertama, adanya keterlibatan personal secara langsung dalam memahami puisi secara intensif berulang dan berkelanjutan. Kedua adanya pemikiran kreatif yang ditandai oleh adanya kegiatan mental dalam menghubungkan hal-hal yang ada dalam teks puisi dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki apresiator siswa. Ketiga, adanya reaksi dan respon

terhadap teks puisi yang diapresiasi.<sup>1</sup> Dalam proses memahami, apresiator (siswa) harus menggambarkan sesuatu yang diacu oleh kata-katanya, Menggambarkan berbagai kemungkinan makna, menghubungkan gambaran makna kata yang satu dengan yang lainnya, dan Merangkai butir gambaran makna yang dianggap sesuai sehingga membentuk suatu pengertian tertentu. Dalam proses menghayati, apresiator (siswa) dituntut untuk melakukan dialog langsung dengan puisi yang dibaca secara intens agar apresiator (siswa) dapat menghubungkan pengetahuan, pengalaman dan perasaan yang dimiliki dengan pengetahuan, pengalaman dan perasaan yang diintensifkan oleh penyair dalam teks puisi.

Pemahaman dan penghayatan yang intens terhadap teks puisi tersebut akan menumbuhkan kenikmatan dan kesenangan. Proses dalam pembelajaran apresiasi puisi akan tumbuh jika apresiator (siswa) mampu menemukan nilai artistik (keindahan) puisi merupakan perpaduan dari kemampuan penyair dalam mengungkapkan secara imajinatif dan kreatif. Sedangkan nilai puitis dalam puisi terletak pada struktur batin puisi (tema, amanat, nada dan rasa) yang mampu mengajak emosi pembaca, memunculkan keharuan rasa sebagai akibat dari kandungan maknanya yang mengandung

potensi kemanusiaan yang kuat dan mengakar.

Dalam proses menilai, apresiator (siswa) dituntut untuk dapat mereaksi dan memberikan respon terhadap bobot puisi yang dibacanya. Respons yang diberikan didasarkan atas temuannya berkaitan dengan keartistikan dan kepuhitan puisi yang dibaca, elemen-elemen puisi, kekhasan, keunikan dan kepiawaian penyair.

Beberapa penelitian tentang apresiasi puisi yang pernah dilakukan antara lain: Adrita Mayendra (1995), berjudul "*Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Pembelajaran Apresiasi Puisi Siswa Kelas II SMAN 5 Jambi*". Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat pengaruh pemakaian media papan tulis, *tape recorder* dan *chart* terhadap hasil pembelajaran apresiasi puisi. Metode yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen, penelitian ini menghasilkan pemakaian media dalam pembelajaran apresiasi puisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Syafril (1993), "*Pengaruh Media Pendidikan Terhadap Hasil Pembelajaran Apresiasi Puisi Siswa Kelas II SMA Negeri 1 Jambi*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *drill* terhadap hasil pembelajaran apresiasi puisi di SMA. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, analisis yang digunakan adalah analisis

statistik. Penelitian ini menghasilkan, metode *drill* berpengaruh terhadap hasil pembelajaran apresiasi puisi.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya pembelajaran apresiasi puisi bagi siswa, maka peneliti melakukan pengkajian secara mendalam terhadap Analisis Kemampuan Mengapresiasi Puisi *Aku* Karya Chairil Anwar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini bertujuan agar siswa Kelas VIII mampu mengapresiasi puisi seperti unsur fisik dan batin dalam puisi *Aku* karya Chairil Anwar serta siswamampu menarik berbagai manfaat dari mengapresiasi Sastra terutama puisi sebagai produk kehidupan yang mengandung nilai-nilai moral, sosial, filosofi, estetik, religi dan mengembangkan bakat siswa dalam hal puisi, karena siswa sangat berantusias dalam pembelajaran puisi.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan data secara sistematis dan faktual. Populasi penelitian ini, yaitu keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Makassar yang berjumlah 288 orang yang terbagi atas 8 kelas. Populasi penelitian ini bersifat homogen. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini

menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Teknik cluster random sampling digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 yang berjumlah 32 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan mengapresiasi puisi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes kemampuan siswa mengapresiasi puisi yaitu unsur fisik dan batin puisi. siswa diberikan beberapa pertanyaan berbentuk soal objektif atau pilihan ganda untuk dijawab mengenai kemampuan siswa dalam mengapresiasi unsur batin puisi yaitu tema, amanat, nada dan rasa dan unsur fisik yaitu diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif dan verifikasi dalam puisi, kemudian diminta untuk mengumpulkan jawaban dari tes tersebut. Penilaian kemampuan siswa mengapresiasi puisi terdiri dari unsur-unsur yang ada dalam puisi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi pada aspek penilaian dalam tema, nada, perasaan dan amanat terdiri atas 2 kriteria penilaian yakni, yang memilih jawaban dengan benar dari tema,

nada perasaan dan amanat akan diberikan skor 4 dan yang memilih jawaban dengan salah akan diberi skor 1. Untuk lebih jelasnya Hasil penelitian berdasarkan tabel 1 kriteria penilaian pada aspek tema tersebut diperoleh gambaran bahwa, siswa yang menentukan tema dengan tepat sebanyak 12 orang (37,5%), siswa yang menentukan tema dengan tidak tepat sebanyak 20 orang (62,5%). persentase ini lebih rendah dari standar tolak ukur kemampuan mengapresiasi puisi "Aku" yaitu 75%, sehingga pada aspek penilaian tema, siswa dinyatakan belum mampu mengapresiasi puisi.

Berdasarkan tabel 2 kriteria penilaian pada aspek nada tersebut diperoleh gambaran bahwa, siswa yang menentukan nada dengan tepat sebanyak 13 orang (40,5%), sedangkan siswa yang menentukan nada dengan tidak tepat sebanyak 19 orang (59,5%). persentase ini lebih rendah dari standar tolak ukur kemampuan mengapresiasi puisi "Aku" yaitu 75%, sehingga pada aspek penilaian nada, siswa dinyatakan belum mampu mengapresiasi puisi.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 3 kriteria penilaian pada aspek rasa tersebut diperoleh gambaran bahwa, siswa yang menentukan rasa dengan tepat sebanyak 20 orang (15,5%), sedangkan siswa yang menentukan rasa dengan tidak tepat sebanyak 27 orang (84,5%). persentase ini

lebih rendah dari standar tolak ukur kemampuan mengapresiasi puisi "Aku" yaitu 75%, sehingga pada aspek penilaian rasa, siswa dinyatakan belum mampu mengapresiasi puisi.

Berdasarkan tabel 4 siswa yang menentukan amanat dengan tepat sebanyak 6 orang (18,5%), sedangkan siswa yang menentukan amanat dengan tidak tepat sebanyak 26 orang (81,5%). persentase ini lebih rendah dari standar tolak ukur kemampuan mengapresiasi puisi "Aku" yaitu 75%, sehingga pada aspek penilaian rasa, siswa dinyatakan belum mampu mengapresiasi puisi *Aku* karya Chairil Anwar.

Kemampuan Mengapresiasi Puisi siswa pada Unsur Fisik Puisi ditinjau dari segi unsur fisik puisi yaitu, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, dan verifikasi. Hasil analisis data kemampuan menulis puisi bebas ditinjau dari segi unsur fisik puisi.

Aspek penilaian dalam diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, dan verifikasi. terdiri atas 2 kriteria penilaian yakni, yang menjawab dengan benar dari diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, dan verifikasi diberikan skor 4 dan yang menjawab dengan salah dari diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, dan verifikasi. diberikan skor 1. Untuk lebih jelasnya berikut tabel penilaian distribusi frekuensi dan

presentase untuk aspek penilaian unsur fisik dalam puisi.

Berdasarkan tabel 5 di atas, kriteria penilaian kerja siswa pada aspek diksi dalam mengapresiasi puisi “Aku” diperoleh gambaran bahwa, siswa yang menentukan diksi dalam puisi aku dengan tepat sebanyak 2 orang (6,5%) dan siswa yang menentukan diksi dengan tidak tepat sebanyak 30 orang (93,5%) . Presentase ini lebih rendah dari standar tolak ukur kemampuan mengapresiasi puisi “Aku” yaitu 75%, sehingga pada aspek penilaian pada diksi, siswa belum mampu mengapresiasi puisi.

Berdasarkan tabel 6 kriteria penilaian kerja siswa pada aspek pengimajian dalam mengapresiasi puisi “Aku” diperoleh gambaran bahwa, siswa yang menentukan imaji dalam puisi “Aku” dengan tepat sebanyak 9 orang (28,5%) dan siswa yang menentukan imaji dengan tidak tepat sebanyak 23 orang (71,5%) . Presentase ini lebih rendah dari standar tolak ukur kemampuan mengapresiasi puisi Aku yaitu 75%, sehingga pada aspek penilaian pada pengimajian, siswa belum mampu mengapresiasi puisi.

Berdasarkan tabel 7 kriteria penilaian kerja siswa pada aspek kata kongkret dalam mengapresiasi puisi “Aku” diperoleh gambaran bahwa, siswa yang menentukan kata kongkret dalam puisi “Aku” dengan

tepat sebanyak 13 orang (40,5%) dan siswa yang menentukan kata kongkret dengan tidak tepat sebanyak 19 orang (59,5%) . Presentase ini lebih rendah dari standar tolak ukur kemampuan mengapresiasi puisi “Aku” yaitu 75%, sehingga pada aspek penilaian pada kata kongkret, siswa belum mampu mengapresiasi puisi.

Hasil tabel 8 kriteria penilaian kerja siswa pada aspek bahasa figuratif dalam mengapresiasi puisi “Aku” diperoleh gambaran bahwa, siswa yang menentukan bahasa figuratif dalam puisi “Aku” dengan tepat sebanyak 14 orang (43,5%) dan siswa yang menentukan bahasa figuratif dengan tidak tepat sebanyak 18 orang (56,5%). Presentase ini lebih rendah dari standar tolak ukur kemampuan mengapresiasi puisi “Aku” yaitu 75%, sehingga pada aspek penilaian pada bahasa figuratif, siswa belum mampu mengapresiasi puisi.

Berdasarkan tabel 9 kriteria penilaian kerja siswa pada aspek verifikasi dalam mengapresiasi puisi “diperoleh gambaran bahwa, siswa yang menentukan verifikasi dalam puisi “Aku” dengan tepat sebanyak 6 orang (18,5%) dan siswa yang menentukan verifikasi dengan tidak tepat sebanyak 26 orang (81,5%). Presentase ini lebih rendah dari standar tolak ukur kemampuan mengapresiasi puisi “Aku” yaitu 75%, sehingga pada aspek penilaian pada

verifikasi, siswa belum mampu mengapresiasi puisi.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa Siswa Kelas VIII dalam mengapresiasi pada unsur batin puisi berdasarkan paparan hasil penelitian menunjukkan hasil analisis data kemampuan mengapresiasi aspek tema, nada, perasaan dan amanat, siswa belum mampu mengapresiasi puisi. Selain itu, ditinjau dari keseluruhan aspek unsur batin puisi “Aku” terdapat 3 orang atau 9,3% yang memperoleh nilai 75 ke atas, dengan nilai rata-rata 41,43% (kurang Baik).

Daftar Skor yang diperoleh Siswa Kelas VIII SMP ditinjau dari segi unsur fisik Puisi menunjukkan bahwa pada aspek imaji, bahasa figuratif, verifikasi, kata kongkret dan diksi siswa belum mampu mengapresiasi puisi “Aku”. Selain itu, ditinjau dari keseluruhan aspek unsur fisik puisi “Aku” Tidak ada satupun yang memperoleh nilai 75 ke atas atau 0% dengan nilai rata-rata 44,84% (kurang Baik). Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan presentase diatas dapat kita lihat bahwa skor kemampuan mengapresiasi puisi “Aku” karya Chairil Anwar pada siswa kelas VIII SMP dari 32 siswa yang mendapatkan nilai 75 terdapat 1 siswa dan yang mendapatkan nilai 66 sampai 30 terdapat 31 siswa .

Dari keseluruhan analisis data Kemampuan siswa kelas VIII SMP dalam mengapresiasi puisi “Aku” karya Chairil Anwar ditinjau dari unsur batin dan fisik puisi dinyatakan telah memadai. Hal ini dibuktikan dari jumlah presentase siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebesar 84% sesuai dengan kriteria ketuntasan yaitu 75%.

Kemampuan mengapresiasi puisi siswa dari unsur batin puisi, menurut Wardoyo (2003: 23) menyatakan bahwa puisi tercipta dari tuktur yang memiliki kepaduan antar unsur-unsurnya. Puisi sebagai suatu bentuk karya sastra terdiri atas dua unsur pokok, yaitu stuktur fisik dan stuktur batin yang saling berkaitan. Ditinjau dari struktur batin puisi terdiri tema, perasaan, nada, dan amanat.

Tema adalah gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan oleh penyair. Puisi sebagai salah satu media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan pegarang memiliki tema. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada kemampuan mengapresiasi puisi Aku pada siswa kelas VIII SMP ditinjau dari aspek tema siswa belum mampu mengapresiasi puisi dengan baik dengan presentase persentase 93,8% dari keseluruhan jumlah siswa.

Perasaan adalah kondisi psikologi yang dirasakan oleh pembaca yang tercipta akibat adanya interaksi antar pembaca dengan puisi yang dibaca. Dalam

menciptakan puisi, perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Dalam suatu karya puisi, sering dijumpai sikap simpati dan antipati, rasa senang dan tidak senang, rasa benci, rasa rindu, rasa setia kawan, dan sebagainya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan mengapresiasi puisi "Aku" siswa kelas VIII SMP ditinjau dari aspek perasaan siswa telah mampu mengapresiasi puisi dengan baik dengan persentase 81,2% dari keseluruhan jumlah siswa.

Nada adalah bunyi yang memiliki getaran teratur tiap diksi. Nada adalah bunyi yang beraturan memiliki frekuensi tunggal tertentu. Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah ia ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan mengapresiasi puisi "Aku" siswa kelas VIII SMP ditinjau dari aspek nada, siswa telah mampu mengapresiasi puisi dengan sangat baik dengan persentase 87,5% dari keseluruhan jumlah siswa.

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin di sampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Amanat puisi adalah maksud, imbauan, pesan tujuan-

tujuan yang ingin disampaikan oleh penyair. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan mengapresiasi puisi Aku siswa kelas VIII SMP ditinjau dari aspek amanat siswa telah mampu mengapresiasi puisi "Aku" dengan baik dengan persentase 78,1% dari keseluruhan jumlah siswa.

Dari keseluruhan analisis data siswa tentang kemampuan mengapresiasi puisi "Aku" siswa kelas VIII SMP ditinjau dari segi unsur batin puisi dinyatakan bahwa siswa belum mampu menulis puisi bebas sesuai dengan nilai hasil analisis data siswa dengan nilai rata-rata 85,28 (Baik sekali), telah mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan sebesar 75.

Menurut Wardoyo (2003: 23) menyatakan bahwa puisi tercipta dari stuktur yang memiliki kepaduan antar unsur-unsurnya. Puisi sebagai suatu bentuk karya sastra terdiri atas dua unsur pokok, yaitu stuktur fisik dan stuktur batin yang saling berkaitan. Ditinjau dari struktur fisik puisi terdiri diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, rima/ritma, dan tipografi. Namun dalam penelitian ini, tipografi dalam puisi tidak diteliti, dikarenakan puisi yang diteliti adalah puisi Aku yang didalamnya tidak menggunakan tipografi.

Diksi atau pilihan kata adalah dasar bangunan setiap puisi. Diksi dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk penyair itu sendiri, mengenai daya cipta yang asli. Dalam

menggunakan diksi penyair selalu dapat memperhitungkan hal-hal yang penting, seperti: 1) kaitan kata tertentu dengan gagasan dasar yang akan diekspresikan atau dikomunikasikan; 2) wujud kosakatanya; 3) hubungan antar kata dalam bentuk susunan tertentu sebagai sarana retorik sehingga tercipta kiasan-kiasan yang terkait dengan gagasan; dan 4) kemungkinan efeknya bagi pembaca.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan Mengapresiasi puisi Aku Karya Chairil Anwar ditinjau dari aspek diksi siswa belum mampu mengapresiasi puisi dengan tepat dengan persentase 68,7% dari keseluruhan jumlah siswa.

Imaji adalah gambaran angan yang terbentuk dan diekspresikan melalui medium bahasa yang merupakan hasil dari pengalaman indra manusia. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan Mengapresiasi puisi “Aku” Karya Chairil Anwar Siswa kelas VIII SMP ditinjau dari aspek pengimajian siswa telah mampu menulis puisi bebas dengan baik sekali dengan persentase 87% dari keseluruhan jumlah siswa.

Kata konkret yaitu kata yang digunakan oleh seorang penyair untuk menunjukkan suatu arti dari segi keseluruhan, dengan kata lain kata konkret adalah kata-kata yang mampu memberikan pengimajian kepada pembaca atau pendengar. Hasil

analisis data menunjukkan bahwa kemampuan mengapresiasi puisi “Aku” karya Chairil Anwar pada Siswa kelas VIII SMP ditinjau dari aspek kata konkret siswa belum mampu mengapresiasi puisi Aku dengan persentase 59,4% dari keseluruhan jumlah siswa dan masih kurang dari nilai ketuntasan yang telah ditetapkan sebesar 75%.

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mendapatkan suatu kepuhitan. Bahasa kiasan yang digunakan oleh penyair memiliki peranan penting sebagai upaya penyair dalam menggandakan makna dalam sajaknya. Perlu diketahui, bahwa bahasa kiasa membuat sajak menjadi menarik perhatian pembaca atau pendengar. Bahasa kiasan dalam sebuah sajak adalah penyair berusaha menyampaikan sesuatu secara tidak langsung. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan Mengapresiasi puisi “Aku” Karya Chairil Anwar pada siswa kelas VIII SMP ditinjau dari aspek bahasa figuratif siswa telah mampu Mengapresiasi puisi “Aku” dengan baik dengan persentase 81,3% dari keseluruhan jumlah siswa.

Verifikasi biasanya berhubungan dengan rima dan ritme. Rima adalah bunyi pada puisi, baik awal, tengah dan akhir puisi. Rima terdiri atas: Onomatope yang artinya tiruan bunyi yang di hasilkan oleh alam atau makhluknya, bentuk intern pola bunyi, dan

pengulangan kata. Rima pada huruf vokal “U” dan “I” vokal “U” pada larik pertama dan kedua pengulangan berseling vokal a-u-a-u. Larik pertama “*kalau sampai waktuku*” larik kedua “*ku tak mau seorangkan merayu*” larik kedua “*Tidak juga kau*” pengulangan vokal I “*Luka Dan Bias Ku Bawa Berlari*”, “*berlari*”, “*hingga hilang pedihperih*”, “*Dan aku akan lebih tidak peduli*”. Sedangkan ritme merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi yang dihasilkan dalam membacakan sebuah puisi. Ritme sangat menonjol dalam pembacaan puisi. Ritme dalam puisi yang berjudul “Aku” ini terdengar menguat karena ada pengulangan bunyi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan Mengapresiasi puisi “Aku” Karya Chairil Anwar pada siswa kelas VIII SMP ditinjau dari aspek verifikasi siswa telah mampu menulis puisi bebas dengan baik dengan persentase (78,1%) dari keseluruhan jumlah siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin, P. 1986. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Ali, M. 1993. *Penelitian kependidikan prosedur dan strategi*. Bandung: PT. Angkasa
- Aminuddin. 2011. *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Effendi, S. 2002. *Bimbiungan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- <http://wiryo.struktur-batin-puisi.html> diakses pada pukul 11.40 tanggal 10 juli 2013.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Dari keseluruhan analisis data siswa tentang kemampuan Mengapresiasi puisi Aku Karya Chairil Anwar pada siswa kelas VIII SMP ditinjau dari segi struktur fisik puisi dinyatakan bahwa siswa telah mampu mengapresiasi puisi sesuai dengan nilai hasil analisis data siswa dengan nilai rata-rata 81,18% (Baik).

## PENUTUP

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan kemampuan mengapresiasi puisi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama, telah dikategorikan sudah memadai walaupun ditinjau dari aspek diksi dan kata kongkret belum memadai namun, dibanding antara ke 9 aspek terdapat 7 aspek yang telah memadai dan hanya 2 aspek yang belum memadai. Hal ini dibuktikan dari jumlah persentase siswa yang memperoleh nilai di atas 75 hanya sebesar 81% dan sesuai dengan kriteria ketuntasan yaitu 75%.

- Mayendra, A. 1995. *Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Pembelajaran Apresiasi Puisi Siswa Kelas II SMAN 5 Jambi*, Skripsi. FKIP Jurusan PBS Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi, Jambi.
- Nurdiyanto, B. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhaedah, N., Supriadi, S., & Satriani, S. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS PEMBELAJARAN ABAD 21 DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA DI KABUPATEN GOWA. *ALGAZALI INTERNATIONAL JOURNAL EDUCATIONAL RESEARCH*, 3(1).
- Pardjimin. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Bogor: Yudistira
- Pratiwi, N. 2010. *Mengenal Puisi Lebih Dekat*. Jakarta: Multazam Mulia Utama.
- Sadiman, A. dkk. 1986. *Seri Pustaka Teknologi Pendidikan Nomor 6 Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Saryono, D. 2009. *Dasar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Elmatra Publishing.
- Semi, Atar. 1994. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sihabuddin, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia 2*. Surabaya: Amanah Pustaka.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, S. (2015). STRATEGI Mencari Pasangan dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Siswa SM. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 18(1).
- Sujarwanto, dkk. 2002. *Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran Transformasi Sosial Budaya Abad XXI*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sulastriningsih dan Mahmudah. 2007. *Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sulasmono, B. 2009. <http://aksiguru.org/> diakses pada pukul 14.30 WIB tanggal 10 Juli 2013
- Syahril. 1993. *Pengaruh Media Pendidikan Terhadap Hasil Pembelajaran Apresiasi Puisi Siswa Kelas II SMA Negeri 1 Jambi (Skripsi)*. *Pembelajaran Apresiasi Puisi Siswa Kelas II SMAN 5 Jambi*, Skripsi. FKIP Jurusan PBS Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi, Jambi.
- Waluyo, H. J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyanto, S. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

**Analisis Kemampuan Mengapresiasi Puisi Aku Karya Chairil Anwar...  
(Abu Bakar Tumpu, Erniati, Wiwin Kaswati)**

---

Zaidan, A.R. 2000. *Pedoman Penyuluhan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.